

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah strategi penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil sebuah kesimpulan.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kelompok indeks LQ-45.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam kelompok indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu. Pemilihan teknik tersebut untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dari populasi benar-benar representatif (mewakili) karena dalam setiap anggota populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama (Sugiyono, 2013). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk dalam kelompok indeks LQ-45 selama periode 2015-2017 berturut-turut.
2. Perusahaan selain bank, karena perusahaan pada sektor bank tidak mencantumkan aset lancar sehingga tidak dapat menghitung salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk berturut-turut dalam kelompok indeks LQ-45 periode 2015-2017.	35
2.	Perusahaan sektor Bank	(6)
Jumlah sampel dalam penelitian		29

Sumber : Data Dikelola, 2018

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5.	ASII	Astra Internasional Tbk.
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7.	GGRM	Gudang Garam Tbk.

8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10.	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk.
11.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
14.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
15.	LSIP	PP London Sumatra Tbk.
16.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
17.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
18.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
20.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
21.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
22.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
23.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
24.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
25.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.
26.	UNTR	United Tractor Tbk.
27.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28.	WIKA	Wijaya Karya (persero)Tbk.
29.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *crosssection* dan data *timeseries* (runtut waktu). Data *crosssection* adalah data dari hasil observasi entitas yang berbeda (seperti orang, perusahaan, suatu bangsa) dimana variabel tersebut diukur pada satu titik waktu yang sama (Ghozali, 2013). Alasan peneliti menggunakan data *crosssection* dan data *timeseries* karena variabel yang diteliti yaitu pengaruh *current ratio*, *debt to equity* dan *return on asset* terhadap *return*

saham dan harga saham pada indeks LQ-45 selama periode 2015-2017 diperoleh dari laporan tahunan perusahaan LQ-45 melalui situs www.idx.co.id.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan sebelumnya, terdapat dua variabel yang akan di analisis dalam penelitian ini. Variabel tersebut secara konsep dibedakan menjadi variabel bebas (*independend variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

3.4.1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang diukur dengan likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA).

1. Likuiditas (CR)

Menurut Harahap (2016) rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung current ratio menurut Harahap (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016).

2. Solvabilitas (DER)

Menurut Kasmir (2017) rasio utang atas modal atau *Debt to equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata

lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus *dept to equity* menurut Kasmir (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dept to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Dept)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Semakin kecil *dept to equity ratio* (DER) semakin baik (Harahap, 2016).

3. Profitabilitas (ROA)

Menurut Harahap (2016) ROA menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Menurut Kasmir (2017) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets* (ROA) merupakan `rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan . ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on total equity* menurut Kasmir (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pasar saham perusahaan yang diukur dengan return saham dan harga saham.

1. Return Saham

Menurut Samsul (2015) return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi saham meliputi keuntungan jual beli saham, jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Disamping *capital gain*, investor menerima deviden tunai setiap tahunnya.

Return saham yang dimaksud dalam penelitian adalah *capital gain* atau *capital loss*. Rumus yang digunakan untuk menghitung return saham menurut Sukamulja (2017) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan :

P_1 = Harga pasar saham

P_0 = Harga Pasar saham saat Penutupan

2. Harga Saham

Menurut Sukamulja (2017) harga saham di pasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut. Harga saham di dalam perdagangan dan investasi adalah harga yang mengacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham.

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, koefisien korelasi (R) dan determinasi (R^2). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS versi 24.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian . Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencangan distribusi) (Ghozali, 2016 : 19).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data, standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi rata-rata, maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data dan minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian dapat dilakukan dengan Uji Kolmogrov-Smirvon. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikan $> 0,05$ maka data dapat berdistribusi normal dan jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normal profitability plot dapat dilihat pada output regresi. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Priyanto, 2013 : 59).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016 : 103-104)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heroskedastisitas (Ghozali, 2016 :134).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016 : 134) yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada bola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi ya g berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena risidual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016 :107).

Dalam penelitian ini untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi menggunakan metode pengujian dengan uji Durbin – Waston (DW). Dasar

pengambilan keputusan pada uji Durbin – Waston menurut Sunyoto (2016 : 98) adalah sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$).
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.5.3. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 24 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun model analisis regresi berganda secara sistematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$1. Y_1 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y_1 = Return Saham

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = Current Ratio (CR)

X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)

X_3 = Return on Total Assets (ROA)

e = Variabel Error

$$2. Y_2 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y_2 = Harga Saham

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = Current Ratio (CR)

X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)

X_3 = Return on Total Assets (ROA)

e = Variabel Error

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian untuk hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, nilai α dinyatakan untuk besarnya kesalahan yang dapat di tolerir. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi t (signifikan parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyanto, 2013:84). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut, maka pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_2 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ jadi H_0 diterima atau H_a ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hasil uji F dilihat dari tabel ANOVA dalam kolom signifikan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) dan $df_1 = k-1$ serta $df_2 = n-k$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

3.5.5. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Menurut Sunyoto (2016:57) Koefisien Korelasi (R) bertujuan untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Sedangkan Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016:97). Berikut tabel yang menggambarkan interpretasi nilai R.

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai R

Nilai R	Hubungan antara X dan Y
< 0,20	Sangat Lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,80-0,99	Sangat Kuat
1	Sempurna

Sumber: www.statistikian.com